

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHFUDZAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI MADRASAH DINIYAH KP PAMALAYAN DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIKELET KABUPATEN GARUT

Miftahurrahman Elbanjari

Siti Nurhayati

Pendidikan Bahasa Arab, UNIK Cipasung Tasikmalaya

sn234116@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab sebagai suatu bahasa yang kompleks, mencakup beberapa ilmu terapan yang digunakan sebagai perantara pencapaian kebenaran yang mutlak secara lisan dalam pengucapan dan tulisan bahasa arab, diantaranya: Ilmu Shorof, Ilmu Nahwu, Balaghah, Mahfudzat, syiir, dll. Pelajaran Mahfudzat adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa arab yang mengajarkan hikmah-hikmah dan peribahasa dengan berbahasa arab. tujuan pelajaran Mahfudzat adalah untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa, sehingga pelajaran ini diwajibkan untuk dihafalkan para siswa dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran pembelajaran Mahfudzat dalam membentuk akhlak para siswadi Madarasah Diniyah Kp Pamalayan. Sehingga dapat diperoleh persentase sejauh mana pembelajaran Mahfudzat ini berpengaruh terhadap akhlak siswadalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif . Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan peneliti adalah kurangnya dorongan semangat untuk belajar dari siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dan itu disebabkan dari orang tua, lingkungan sekitar, Masyarakat, motivasi, minat, dll. Hal ini dapat melemahkan dari pada sebuah keberhasilan dalam belajar yang tentunya akan mempengaruhi efektivitas belajar mengajar. Simpulannya nilai-nilai akhlak (moral) sangat penting untuk menjamin kejujuran, ketertiban, keamanan, kedisiplinan, keadilan dan keharmonisan dalam hubungan sosial serta interaksi dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah (masyarakat)

Kata Kunci: Pembelajaran, *Mahfudzat*, Akhlak Siswa.

Abstract

Arabic as a complex language, includes several applied sciences that are used as intermediaries to achieve absolute truth verbally in Arabic pronunciation and writing, including: Science of Shorof, Nahwu Sciences, Balaghah, Mahfudzat, syiir, etc. Mahfudzat lessons are one of the classes of Arabic language that teaches wisdom and proverbs with Arabic. The aim of Mahfudzat is to establish life philosophies that are important for the future of students, so that these lessons are required to be memorized by students in the future. This study aims to determine the extent of Mahfudzat's learning role in shaping the morals of students in Madarasah Diniyah Kp Pamalayan. So that it can be obtained the percentage of the extent to which Mahfudzat's learning influences students' morality in everyday life. The method used in this research is Qualitative Descriptive Method. Collecting data and information in this study using interview, observation and literature study techniques. Data analysis through stages of reduction, presentation and conclusion. The findings of the researchers are the lack of encouragement to learn from students has a big influence on the success in the teaching and learning process, and it is caused by parents, the surrounding environment, society, motivation, interests, etc. This can weaken rather than a success in learning which will certainly affect the effectiveness of teaching and learning. The conclusions of moral values are very important to ensure honesty, orderliness, security, discipline, justice and harmony in social relations as well as interactions in the school environment and outside the school (community)

keywords: Learning, *Mahfudzat*, Student Moral.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai suatu bahasa yang kompleks, mencakup beberapa ilmu terapan yang digunakan sebagai

perantara pencapaian kebenaran yang mutlak secara lisan dalam pengucapan dan tulisan bahasa arab, diantaranya: Ilmu Shorof, Ilmu Nahwu, Balaghah, Mahfudzat, syiir, dll.

Pelajaran Mahfudzat adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa arab yang mengajarkan hikmah-hikmah dan peribahasa dengan berbahasa arab. tujuan pelajaran Mahfudzat adalah untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa, sehingga pelajaran ini diwajibkan untuk dihafalkan para siswa dimasa mendatang.

Dengan pembelajaran Mahfudzat, diharapkan akan tertanam falsafah hidup pada diri siswa sehingga akan tercermin pribadi yang luhur. Dan akan tercipta sikap disiplin para siswa melalui pemahaman terhadap bait-bait Mahfudzat. Pembelajaran Mahfudzat yang berisikan bait-bait kata mutiara sangat mendidik para siswa, pembelajaran yang ingin ditancapkan meliputi: Kedisiplinan, sikap lemah lembut, taat dan patuh pada peraturan, sikap terpuji dan kepribadian yang luhur, sehingga para siswa akan mematuhi seluruh tata tertib yang ada dengan penuh kesadaran dan tidak melanggar peraturan. Dan jika semua aspek pembelajaran mahfudzat benar-benar terpenuhi, maka akan terlahir para siswa yang dapat diandalkan sebagai calon generasi penerus dengan falsafah hidup yang kuat dan pribadi luhur.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahtera lahir batinnya. Apabila akhlaknya rusak/ buruk maka rusaklah batinnya. Para ahli ilmu sosial, sampai sekarang sependapat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur hanya dari keunggulan, keilmuan dan keahlian semata, tetapi juga diukur dari kualitas akhlak. Ketinggian ilmu tanpa disertai dengan akhlak dapat membawa kepada kehancuran.

Secara normatif pendidikan akhlak sudah ada dalam al-Quran dan al-Hadis, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan pada siswa baik menyangkut perkembangan anak maupun tempat pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Degradasi perilaku anak dikarenakan kurangnya pembentukan akhlak pada waktu kecil. Idealnya pendidikan akhlak dilakukan sejak dini dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak. pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak sejak dini pada dasarnya merupakan sebuah keniscayaan ditengah kemerosotan akhlak yang melanda bangsa ini.

Salah satu peribahasa “Suatu hal yang baik namun tanpa disiplin akan dapat dikalahkan oleh suatu hal yang buruk namun dengan disiplin”. Kata mutiara itu menjadi latar belakang penelitian ini, karena pelajaran mahfudzat yang berisi tentang kata-kata mutiara, tidak hanya sekedar pelajaran menghafalkan bait-bait kata mutiara, namun untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup pada diri

setiap siswa. Sehingga diharapkan setiap siswa akan mempunyai pegangan dalam hidupnya, dan dapat hidup disiplin serta mempunyai sifat-sifat yang positif sebagai keluhuran budi pekerti para siswa.

Bait-bait mahfudzat selain dihafalkan, juga dapat menjadi motivasi dan senantiasa mengingatkan para siswa ketika membacanya, aplikasinya pun akan lebih nyata ketika para siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, maka sering kali kata-kata mutiara itu menjadi inspirasi dan menjadi jawaban dari permasalahan para siswa. Pengaruh dari bait-bait tersebut dapat mempengaruhi sikap para siswa dalam berbagai hal, termasuk mempengaruhi sikap disiplin mereka, karena sikap dan disiplin diri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal.

Makna disiplin jika kita tinjau sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Maka permasalahan akan muncul ketika siswa belum dapat mengaplikasikan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pelajaran mahfudzat.

Dari penjabaran diatas ditemukan berbagai permasalahan yang berkenaan dengan cara penanaman falsafah hidup, keyakinan dan dasar hidup positif dalam rangka penanaman keluhuran budi pekerti para siswa, berkaitan dengan peraturan, hukuman dan penghargaan sebagai bagian dari sikap disiplin. Dan hal tersebut mempunyai kaitan erat dengan pelajaran mahfudzat, sebagai pelajaran yang mengajarkan berbagai macam bait-bait dan kata-kata mutiara yang berkenaan dengan falsafah hidup dan penanaman sikap terpuji pada diri setiap siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa setelah mendapatkan pelajaran mahfudzat, untuk mengetahui pengaruh dari pelajaran tersebut terhadap sikap para siswa.

Berangkat dari hal diatas, maka peneliti mengambil judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHFUDZAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI MADARASAH DINIYAH KP PAMALAYAN DESA PAMALAYAN KEC CIKELET KAB GARUT. .

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. PEMBELAJARAN MAHFUDZAT

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Pada kenyataannya pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena memang pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik benang merahnya yaitu pembelajaran merupakan kegiatan perubahan tingkah laku secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mahfudzat merupakan istilah dalam tradisi literatur di pesantren untuk menyebut kalimat-kalimat indah yang berisi kata-kata mutiara, pepatah bijak, hikmah dan falsafah hidup. Mahfudzat terseleksi dari berbagai nasihat Rasulullah SAW, para sahabat, ulama salaf, sufi dan penyair, serta kata-kata yang bersifat anonim.

A. Pelajaran Mahfudzat

Pelajaran mahfudzat adalah salah satu rumpun mata pelajaran bahasa arab, yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa berbahasa arab. Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa. Sehingga pelajaran ini diwajibkan untuk dihafalkan para siswa, mengingat diperlukannya falsafah hidup sebagai bekal kehidupan para siswa dimasa yang akan datang. Adapun indikator dari pelajaran mahfudzat adalah:

- Menanamkan falsafah hidup
- Menanamkan keyakinan dalam hidup (prinsip hidup)
- Menanamkan dasar hidup yang positif
- Memberikan kekuatan mental
- Menanamkan sifat keluhuran budi

B. Sikap Disiplin Diri

Pengertian dari sikap menurut herbet spencer adalah berasal dari istilah dalam bahasa inggris “attitude” yang menunjukkan suatu sttus mental seseorang. Dan menurut lange sikap adalah suatu konsep yang digunakan oleh ahli psikologi dalam menentukan alasan perbedaan setiap individu. Sedangkan menurut ahli sosiologi sikap menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial dan kebudayaan.

Adapun definisi dari sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat yang hakiki, baik dari perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Sebuah sikap timbul karena adanya stimulus, dan terbentuknya sikap banyak dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sosial dan kebudayaan, seperti : keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. dan dari sekian rangsangan, keluarga sebagai kelompok primer yang memberikan pengaruh paling dominan. Dan sikap seseorang tidaklah tetap, ia akan berubah jika mendapatkan pengaruh dari dalam ataupun luar.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap adalah:

- Faktor intenal : adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, baik berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- Faktor eksternal : adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia yang berupa interaksi sosial diluar kelompok. contoh : interaksi antara manusia, surat kabar, radio, televisi, majalah dsb.

Menurut bahasa, Disiplin berasal dari kata : “Disciple”, yaitu : seseorang yang belajar secara sukarela untuk mengikuti seorang pemimpin. Dan orang tua serta guru merupakan pemimpin bagi anak untuk mencapai bahagia dan sejahtera. Sehingga disiplin dapat diartikan sebagai : cara yang digunakan masyarakat dalam mengajari seorang anak tentang perilaku moral yang disetujui suatu kelompok. Menurut Nursisto johar permana, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.

2. AKHLAK SISWA

Pengertian akhlak secara etimologi, menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “khaliq” yang berarti pencipta dan “Makhhluk” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan menurut terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- Ibn Miskawaih : Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.
- Imam Al-Ghazali : Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.
- Prof. Dr. Ahmad Amin : Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan

manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan yang lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. jadi dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan: “Sesungguhnya bangsa itu tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka”.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang diutus pada saat terjadi kebobrokan akhlak, Allah SWT sengaja mengutus Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Ajaran-ajaran akhlak rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam al-quran, yang didalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya. Di dalam Al-quran Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

Akan tetapi dalam perjalanannya, akhlak menjadi hanya sekedar adab atau tatakrama saja. Akhlak kehilangan substansi filosofinya. Tidak heran jika saat ini, moralitas umat Islam Indonesia mengalami krisis akut. akibatnya, keshalihan ritual seringkali tidak berkorelasi positif dengan keshalihan sosial. Padahal, akhlak merupakan ujung tombak agama. Inilah saatnya untuk menghidupkan akhlak kembali.

Dengan banyaknya perilaku yang kurang baik dalam kehidupan bermasyarakat dan juga kehidupan anak-anak didik kita yang semakin tidak terkontrol dan bisa menyebabkan sebuah problematika yang baru dalam kehidupan dan tingkah laku anak didik yang suatu saat akan semakin rusak, banyaknya perilaku yang kurang baik pada jiwa anak membuat penulis ingin melakukan sebuah penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, ternyata dijumpai Efektivitas Pembelajaran Mahfudzat Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp

Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut. masih rendah, hal ini banyak disebabkan kurangnya kedisiplinan dari pada Guru, kedisiplinan siswa-siawanya, sarana dan prasarana yang terbatas, dukungan orang tua yang masih rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, dll.

Kurangnya dorongan semangat untuk belajar dari siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar, akibatnya para guru dalam melakukan pembelajaran menjadi kurang efektif. Dampaknya guru-guru menjadi enggan untuk memberikan materi mengajar, dan hanya memberi tugas-tugas kepada muridnya. Hal ini dapat melemahkan dari pada sebuah keberhasilan dalam belajar yang tentunya akan mempengaruhi efektivitas belajar di Madrasah tersebut.

Rendahnya moral dari para siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah akibat dari kurang efektifnya proses belajar mengajar dalam pembelajaran akhlak. Para siswa lostkontrol dalam kehidupannya, mereka bisa terjebak dalam dunia hitam, yang sekarang dijadikan sebagai trend gaya hidup baru, mereka tidak melihat bagaimana masa depan kehidupannya nanti, sungguh ironis memang ketika sekarang penyalahgunaan obat-obat terlarang semakin marak di negeri kita, apalagi baru-baru ini pihak kepolisian berhasil membongkar tempat produksinya barang haram tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mengambil judul : Efektivitas Pembelajaran Mahfudzat Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut, dengan alasan tersebut:

1. Karena akhlak merupakan dasar dari ajaran-ajaran tentang tatakrama kehidupan manusia yang harus dikuasai oleh seluruh pemeluk agama islam.
 2. Karena kualitas pendidikan yang dihasilkan kurang bagus.
 3. Karena efektivitas dari pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut masih kurang maksimal atau belum tercapai sesuai target .
- jadi penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Mahfudzat di Madrasah Diniyah Kp Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut terhadap kehidupan sehari-hari para siswa.
2. Untuk mengetahui pencapaian target yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di

Madrasah Diniyah kp Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut.

3. Untuk memahami tentang hubungan pelajaran mahfudzat dengan dasar sikap disiplin pada diri siswa.

4. Untuk mengetahui tentang cara penanaman falsafah hidup pada diri setiap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAHFUDZAT TERHADAP AKHLAK SISWA

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha x adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan y.

Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada saat ini adalah suatu usaha sadar meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa agar menjadi siswa yang berkualitas, budi pekerti, dan santun. Ulama pun telah mengajarkan kepada kita betapa pentingnya pembelajaran dan ilmu itu, agar manusia tidak disamakan dengan perangai binatang, sebagaimana dalam buku mahfudzat dijelaskan : “ *Kalaulah bukan karena ilmu, maka manusia itu seperti binatang*”.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam menanamkan pembentukan akhlak di dunia non formal itu tidak terlepas dengan pembelajaran agama seperti, Al-Quran, hadist, ilmu tauhid, mahfudzat dan lain sebagainya. Dari sekian banyak mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Diniyah, salah satunya adalah Mahfudzat yang sudah tidak asing lagi dalam pendidikan non formal. Yang menarik adalah bahwa didalam pelajaran Mahfudzat ini terdapat makna mendalam tentang perkataan-perkataan ulama yang mengandung motivasi yang dapat membantu

perkembangan akhlak dan moral para siswa yang mempelajarinya dengan baik.

Maka dari itu metode pembelajaran tidak hanya mengandalkan rasio belaka tanpa menggunakan pendekatan kepada Allah SWT, yakni pendekatan akhlak, etika dan moral yang baik. Karena esensi pendidikan adalah memanusiakan manusia maka dalam membentuk karakter para siswa harus membangun karakter bukan hanya membentuk dari segi keilmuan yang didapatnya saja tetapi para siswa harus dapat mengaplikasikan ilmu tersebut agar hasil belajar mencapai tujuan yang diinginkan.

Mahfudzat adalah salah satu pelajaran yang cukup terkenal dalam dunia pendidikan non formal di pulau jawa khususnya di dalam dunia pesantren. Pelajaran ini mengandung kumpulan-kumpulan perkataan dan syair-syair para ulama Islam terdahulu yang mana didalamnya mengandung pesan-pesan moral yang baik untuk dipahami secara mendalam.

Disebut Mahfudzat (kalimat-kalimat yang dihafal atau hafalan) karena kalimat-kalimat ini awalnya diajarkan dikalangan dunia pesantren guna mengajarkan tatanan, gaya bahasa, dan susunan-susunan kalimat (uslub) yang indah kepada para santri sehingga memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa-jiwa mereka.

Yang terdapat dalam kalimat-kalimat Mahfudzat adalah hal-hal yang universal yang positif yang pasti disukai setiap manusia, apapun dan siapapun dia. Dibalik universalitas maknanya, yang menakjubkan adalah ajaran bahwa suatu kebaikan tidak harus diajarkan dengan paksaan. Nilai-nilai kebaikan dan kebajikan itu pada hakikatnya adalah makanan-makanan yang pasti dibutuhkan oleh setiap manusia, termasuk oleh orang-orang seperti Macheavelli atau Hitler sekalipun. Mahfudzat ini adalah salah satu alternatif media pembelajaran untuk menanamkan, dan mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan keagungan sang pencipta.

Pada umumnya pelajaran Mahfudzat dijadikan sebagai bidang studi akhlak yang dianjurkan diberbagai pesantren modern di seluruh Indonesia pada tingkat menengah. Pelajaran Mahfudzat juga sangat populer di kalangan para siswa, seakan menjadi pembelajaran wajib bagi setiap para siswa. Pelajaran ini juga merupakan kode etik bagi para siswa baik ketika masih menuntut ilmu, maupun ketika kelak sudah menjadi orang yang sukses, bagaimana harus bersikap terhadap ilmu, buku, kitab, guru, mengamalkan ilmunya dan lain-lainnya.

Akan tetapi lagi-lagi pada masa kini masih banyak para siswa yang sudah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu tetapi tidak menghasilkan apa-apa atau tidak memetik buahnya, yakni mengamalkannya. Ulama

mengatakan didalam buku mahfudzat: *“Ilmu tanpa amal, bagaikan pohon tanpa buah”*.

Ini semua karena mereka salah jalan atau salah dalam menggunakan metode bahkan mengabaikan berbagai persyaratan. padahal barang siapa yang salah dalam menentukan jalan maka tidak akan mencapai maksud yang diharapkan.

Adapun gaya pembelajaran Mahfudzat di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut ini menggunakan metode hafalan, para siswa diwajibkan menghafal setiap bait Mahfudzat yang diberikan guru. Namun, jika kita amati dan perhatikan secara mendalam bahwa hampir semua siswa yang belajar mahfudzat hanya sekedar menghafal pelajaran ini saja, tanpa memahami makna yang dalam.

Semua ini dikarenakan pelajaran Mahfudzat ini berisi bait-bait bahasa Arab yang sangat indah, dan dengan gaya bahasa dan sastra yang bagus. Sehingga para siswa yang belajar dengan hanya menghafal saja tanpa ada metode lain akan sulit untuk memahami dan mendalami apa yang terkandung dalam setiap perkataan-perkataan ulama yang dipelajari, jadi tanpa bimbingan guru yang memahami literatur bahasa arab dan menguasai metode pembelajaran akan sulit bagi para siswa untuk mengerti apa maksud dari setiap bait yang dimaksud.

Karena keberhasilan mencari ilmu itu salah satunya tergantung kepada metode pembelajaran dan seperangkat syarat-syarat yang diperlukan. Metode belajar adalah suatu jalan untuk mencapai ilmu termasuk juga etika dan akhlak siswa itu sendiri. Maka metode belajar yang ditawarkan metode berganda yaitu metode rasional sebagaimana dalam pendidikan modern dan metode spiritual yakni metode akhlak seperti hormat guru, mengagungkan ilmu dan kitab-kitab tentang ilmu.

Materi yang dibahas di dalam pelajaran ini mencakup semua hal yang dibutuhkan oleh para siswa dalam belajar, menuntut ilmu yang bermanfaat. Bait-bait mahfudzat yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu dan berakhlak baik dipaparkan dalam syair-syair yang indah. Ujaran-ujaran dan petuah-petuah ulama dan para pujangga juga menghiasi dalam lembaran-lembaran pelajaran ini sehingga dapat dijadikan semacam catatan penting atau petunjuk bagi para siswa agar meraih ilmu yang bermanfaat juga dapat mencontoh akhlak-akhlak yang baik dari para ulama-ulama yang tersirat dari syair-syair yang terdapat dalam pelajaran mahfudzat ini.

Pembelajaran mahfudzat adalah pelajaran yang berlandaskan tentang adab bahkan ada yang khusus menamainya dengan pelajaran *“Nushushul Adabiyah”* yang memiliki arti *Nash-nash tentang adab*, yang mana isi kandungannya menuqil dari ulama-ulama terdahulu yang

dikumpulkan dan dianggap bahwa kalimat-kalimatnya mampu memompa motivasi seseorang yang membaca maupun mendengarnya.

Sebenarnya pelajaran Mahfudzat bukanlah pelajaran yang baru di dunia pendidikan. Pelajaran ini terdiri dari ucapan banyak tokoh yang hidup di zaman yang berbeda yang dikumpulkan menjadi satu mata pelajaran dan dapat dijadikan pedoman pembelajaran bagi para siswa untuk mendapat ilmu yang bermanfaat karena pelajaran ini termasuk salah satu yang menekankan pada pentingnya menjaga adab.

Saat ini kita bisa merasakan krisis ilmu, dimana kita tidak dapat lagi membuat karya agung seperti para pakar ilmu sebelum tujuh abad yang lalu. Krisis ilmu terjadi karena menurunnya adab yang terdapat pada umat manusia, dimana hilangnya moral sudah mewarnai komunitas secara keseluruhan. Maka dari itu salah satu cara untuk membantu perkembangan akhlak seseorang adalah dengan melakukan pengajaran moral dan etika.

Akhlak merupakan penampilan luar yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa tingkah laku, perbuatan, dan perkataan sehingga orang lain dapat menilai baik dan buruknya. Maka dari itu setiap muslim harus menjadikan akhlakul karimah sebagai tujuan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga agar dapat terhindar dari segala macam akhlakul madzmumah sehingga kita mendapat kebahagiaan tanpa harus melakukan keburukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp Pamalayan Desa Pamalayan Kec Cikelet Kab Garut. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran Mahfudzat Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Kp Pamalayan. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

SIMPULAN

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan para siswa. Untuk itu nilai-nilai akhlak (moral) sangat penting untuk menjamin kejujuran, ketertiban, keamanan, kedisiplinan, keadilan dan

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 1 No. 1. Tahun 2022. Hal 55 – 61

keharmonisan dalam hubungan sosial serta interaksi dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah (masyarakat). Dukungan keluarga, orang tua, lingkungan sekitar juga dibutuhkan oleh seorang siswa agar dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mempunyai kedisiplinan yang baik.

REFERENCES

- Arikunto , Suharsimi, Manajemen Penelitian (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000).
- Gholayani , Musthofa, Jami'ud Durus Al-'Arobiyah, (Mesir : Daarul Hadits, 2005).
- <http://faridnyzer169.wordpress.com/2010/04/03/pengertian-disiplin-diri/> diakses : 14 Desember 2011.
- Hurlock , Elizabeth B., Perkembangan Anak, (Jakarta : Erlangga, 1999).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2006).
- . Musthofa Gholayani, Jami'ud Durus Al-'Arobiyah, (Mesir : Daarul Hadits, 2005), 7.
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, (Jakarta : Erlangga, 1999), 82-110.